

# **Diplomasi Kebudayaan di Kawasan Asia Tenggara Melalui Festival Perang Air (*Cian Cui*) di Selat Panjang, Riau (2017 – 2020)**

Arya Gusti Fadillah<sup>1</sup>  
Rusdiyanta<sup>2</sup>

## **Abstract**

*Indonesia has cultural diversity in each region, these cultures have their own uniqueness when compared to other cultures, one of which is the Water War Festival (*Cian Cui*) in Selat Panjang. The uniqueness of this culture is because it is the only festival of wars using water in Indonesia, and in the international scope, especially in the Southeast Asian region, the Water War Festival (*Cian Cui*) is one of the water festivals in several Southeast Asian countries including Thailand, Laos and Indonesia. This cultural uniqueness can be used as a tool to achieve national interests, namely increasing state income. For this reason, this study aims to explain how Indonesia's steps to achieve these national interests are through cultural diplomacy. The research method used by the author in this research is descriptive analytical research method. The results of this study are in order to achieve national interests through cultural diplomacy, the Indonesian government carries out various kinds of promotions regarding this culture so that it can be better known so that there is an increase in tourist visits which results in an increase in state income.*

**Keywords:** *cultural diplomacy, national interest, Water War Festival (*Cian Cui*).*

## **Pendahuluan**

Setiap negara memiliki kepentingan nasional yang akan dicapainya. Untuk mencapainya, pemerintah menggunakan berbagai instrument kebijakan luar negeri seperti diplomasi, ekonomi, propaganda, intelijen, intervensi dan militer (Rusdiyanta, 2022: 219). Diplomasi sebagai instrumen yang menjadi penghubung antar negara telah mengalami perkembangan sejak pertama kali kemunculannya. Diplomasi yang semula hanya sekedar alat serta sarana politik luar negeri di bidang hubungan internasional, pada saat ini telah mengalami perkembangan dalam memperluas bidang isu, pemahaman dan aktor-aktor

---

<sup>1</sup> Prodi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Budi Luhur. Surel: 1742500489@student.budiluhur.ac.id

<sup>2</sup> Prodi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Budi Luhur.

yang terlibat dalam praktik diplomasinya (Aksoy & Cicek, 2018) salah satu bidang tersebut adalah budaya.

Dalam diplomasi, kebudayaan kerap kali digunakan sebagai alat ataupun sarana dalam melaksanakan diplomasi yang biasa dikatakan sebagai diplomasi budaya. Diplomasi budaya diperlukan dalam beberapa hal, yaitu promosi, advokasi, dan sosialisasi tentang apa yang dianggap perlu diketahui oleh publik, terutama oleh negara lain. Diplomasi budaya merupakan diplomasi yang menggunakan aspek budaya dalam mengupayakan kepentingan nasional negaranya. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019) Sebuah citra negara dapat menjadi lebih positif melalui diplomasi kebudayaan, sehingga membangun sebuah kepercayaan terhadap potensi suatu negara guna tercapainya kepentingan nasional dalam beberapa bidang, seperti politik, ekonomi, serta memberikan dampak lebih positif terhadap citra negara di mata internasional.

Pengenalan serta penyebaran budaya melalui diplomasi telah dilakukan oleh banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Indonesia mempunyai keanekaragaman budaya dan bentuk kesenian khas disetiap daerahnya, dimana seni dan budaya sudah menjadi ciri yang sudah ada sejak lama (turun-temurun) yang perlu dilestarikan agar generasi-generasi selanjutnya juga dapat merasakan keberagaman budaya sehingga juga dapat berpartisipasi dalam pelestarian kebudayaan tersebut. Seni budaya Indonesia dikenal sangat beragam, Indonesia memiliki banyak sekali warisan budaya yang cukup indah dan memukau

Budaya ini harus dipelihara dan dijaga agar tetap lestari hingga anak-cucu generasi selanjutnya, hal ini mencerminkan kecintaan terhadap budaya sendiri, serta melindungi budaya dari gangguan yang berasal dari negara lain. Sikap ini perlu dijaga terus menerus hingga kapanpun itu. Kebudayaan sebagai jati diri bangsa perlu dijaga. Terlebih budaya yang ada di Indonesia memiliki beberapa kesamaan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara karena kawasan ini mendapatkan beberapa pengaruh dari berbagai macam budaya dari luar kawasan yang menyebar di negara-negara Asia Tenggara seperti pengaruh budaya India, Tiongkok, Arab, dan Eropa. (Kurniyawati & Satdiah, 2019)

Sebagai negara multikultural Indonesia memiliki keberagaman budaya, agama, kuliner, suku, ras, bahasa. Keberagaman yang dimiliki Indonesia tersebut sampai saat ini harus selalu dan harus dipertahankan agar menjadi bagian nyata dari kekayaan budaya yang Indonesia miliki. Daya tarik akan keanekaragaman kebudayaan Indonesia inilah yang menjadikan potensi Indonesia mendapatkan perhatian dari masyarakat internasional, salah satunya ialah Festival Perang Air (*Cian Cui*) di Selat Panjang.

Festival Perang Air atau biasa disebut masyarakat disana *Cian Cui* adalah tradisi yang biasa diadakan setiap datangnya tahun baru Imlek di Selat Panjang, Riau. Perang air (*Cian Cui*) secara resmi diresmikan oleh Dinas Pemuda dan Pariwisata Kabupaten Meranti menjadi event tahunan pada tahun 2016, tepatnya pada tanggal 12 Februari yang pada sebelumnya hanya festival daerah setempat. (Safrizal, 2018)

Festival Perang Air di Selat Panjang ini pada awalnya ialah perang air biasa yang dimainkan oleh anak-anak masyarakat setempat di Selat Panjang, dalam permainan ini anak-anak saling menyirami satu sama lain dengan cara menembaki lawan menggunakan air. Permainan perang air tersebut seiring perkembangan zaman berakulturasi dengan budaya masyarakat Tionghoa, yakni perayaan Imlek. Perayaan Imlek sebenarnya dirayakan masyarakat Tionghoa di Selat Panjang dengan biasa saja, seperti dengan daerah-daerah lainnya. Masyarakat etnis Tionghoa di Selat Panjang memanfaatkan momen Imlek sebagai sarana untuk berkumpul dengan keluarga. Salah satu kegiatan yang dilakukan masyarakat etnis Tionghoa di Selat Panjang yakni berkeliling menggunakan moda tradisional kota tersebut yakni becak motor di jalan-jalan kota Selat Panjang pada

sore hari bersama keluarga untuk melihat kampung halamannya. Kegiatan berkeliling kota tersebut telah menjadi kebiasaan masyarakat etnis Tionghoa setiap tahunnya pada perayaan Imlek yang diselenggarakan mulai dari hari pertama perayaan Imlek selama enam hari berurut-turut. (BBC News Indonesia, 2017) Dengan menggabungkan permainan air saat sedang berkeliling kota Selat Panjang saat tahun baru Imlek datang membuat terjadinya interaksi antar kelompok yang duduk di atas becak motor dengan kelompok lain yang saling menembak dan menyemprotkan air ke arah lawan sehingga semakin memeriahkan suasana tahun baru Imlek di Selat Panjang.

Dengan adanya penggabungan tersebut, menjadi daya tarik mereka untuk terus memainkan permainan ini selama perayaan Imlek berlangsung. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak kalangan umur bergabung dalam permainan ini menggunakan senjata air, sehingga telah menjadi kebiasaan unik setiap tahunnya yang dilakukan masyarakat Tionghoa di Selat Panjang. Sejak saat itu, permainan perang air yang dimainkan oleh masyarakat etnis Tionghoa telah menjadi magnet wisatawan dalam negeri untuk berkunjung ke sana untuk berpartisipasi dalam meramaikan perayaan tahun baru Imlek.

Kebudayaan yang seperti kita ketahui juga sering dimanfaatkan dalam sektor pariwisata, Memanfaatkan kebudayaan dalam sektor pariwisata sejalan dalam rangka peningkatan perekonomian Indonesia, sektor pariwisata memiliki kontribusi positif yang cukup besar dalam menyumbang devisa dan produk domestik bruto (PDB) dalam beberapa tahun kebelakang. Dalam produk domestik bruto (PDB) Indoneisa, pada tahun 2017 sektor pariwisata menyumbang 4,1% lalu mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 4,5% dan pada tahun 2019 menyumbang sebesar 4,7%(Azzahra, 2022) lalu mengalami penurunan menjadi pada tahun 2020 dikarenakan pandemi Covid-19 yang melanda hampir di setiap negara. Terjadinya peningkatan tentu ini dapat menjadi angin segar bagi Indonesia yang memiliki berbagai macam pesona wisata dalam berbagai bentuk.

Selain di populerkan di Selat Panjang, festival perang air juga terdapat di salah satu negara Asia Tenggara, yakni Thailand. Disana festival perang air di sebut dengan festival Songkran yang dihelat setiap tahunnya pada tanggal 13-15 April (Simangunsong, 2022). Festival air juga terdapat di negara Laos, disana festival air ini disebut dengan Pi Mai Lao atau tahun baru Laos. Penyelenggaraan festival ini bertepatan dengan tahun baru Laos sendiri yang berlangsung pada tanggal 14-16 April setiap tahunnya (Marie, 2021).

Perbedaan festival air yang berada di Selat Panjang dengan Thailand dan Laos ialah terletak pada hari pelaksanaan festivalnya. Festitval yang di selenggarakan di Thailand dan Laos ialah perayaan yang diselenggarakan karena adanya tahun baru Budhis (TheAsianParent, 2022). Sedangkan festival air yang diselenggarakan di Selat Panjang diselenggarakan setiap datangnya tahun baru Imlek (Wulandari, 2022). Hal ini dikarenakan kawasan Asia Tenggara mendapatkan pengaruh dari berbagai budaya-budaya diluar kawasan yang masuk dan berintegrasi dengan kebudayaan lokal, seperti yang terjadi pada Festival Songkran di Thailand (Khadafi, 2020). Karena perbedaan waktu penyelenggaraan tersebut, tentu hal ini harus dapat dimanfaatkan dengan lebih mengenalkan festival air yang ada di Indonesia sehingga para pengunjung yang biasa berkunjung pada festival Songkran dan Pi Mai juga dapat menikmati kembali suasana perayaan festival air di Indonesia setiap tahun baru Imlek. Dengan memperkenalkan kebudayaan festival air yang ada di Indonesia kepada masyarakat Internasional khususnya kawasan Asia Tenggara, hal ini dapat menjadi sebuah langkah awal yang positif untuk dapat lebih diterima oleh sesama negara kawasan karena terdapatnya kesamaan pengaruh budaya yang masuk dari luar kawasan kedalam kawasan Asia Tenggara.

Penggunaan festival perang air (Cian Cui) ini sebagai alat diplomasi merupakan langkah yang cukup baik jika dilakukan, mengingat sudah banyak sekali kebudayaan-kebudayaan Indonesia yang telah dikenalkan terlebih dahulu kepada dunia dan dijadikan

sebagai alat diplomasi, seperti Batik, Gamelan, Angklung (Azzahra M. I., 2022). Penambahan festival perang air di Selat Panjang sebagai alat berdiplomasi akan membawa nilai positif lebih kepada Indonesia di mata internasional sekaligus memperkenalkan budaya-budaya lain milik Indonesia. Akan tetapi kebudayaan festival perang air ini tidak terlalu dikenal oleh masyarakat Internasional secara luas jika dibandingkan kebudayaan-kebudayaan yang sudah disebutkan diatas.

### **Pembahasan**

Pada saat ini, industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang mengalami kemajuan dan perkembangan cukup pesat. Hal tersebut lah yang menjadi salah satu penyebab negara-negara berkembang saat ini semakin menggiatkan untuk melakukan promosi kepada masyarakat internasional akan keindahan negaranya masing-masing. Sebab, sektor pariwisata saat ini telah menjelma sebagai kekuatan baru bagi negara untuk mencapai kepentingan nasional dan mendapatkan keuntungan pendapatan negara yang cukup besar. Oleh sebab itu, hal tersebutlah yang menjadi motivasi untuk negara-negara yang memiliki sumber daya alam dan keunikan yang berbeda dari negara lainnya untuk melakukan promosi secara besar-besaran. Hal tersebut semata-mata guna menarik minat para wisatawan manca negara untuk melakukan perjalanan wisata ke negara tersebut, sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian negara.

Pada proses mengembangkan dan pengembangkan sektor industri pariwisata, negara adalah komponen penting dalam menjalankan perannya untuk menarik minat dan meningkatkan jumlah wisatawan manca negara agar berkeinginan untuk melakukan perjalanan wisata ke negara tersebut. Negara memiliki wewenang untuk membuat suatu kebijakan dengan tujuan agar kebudayaan dan pariwisata yang dimiliki dapat tersebar luas kepada masyarakat internasional. Salah satu cara negara untuk menyebarkan dan mempromosikan kebudayaan dan pariwisata yang dimilikinya adalah dengan melakukan promosi, kerja sama, dan kampanye terkait kebudayaan dan pariwisata. Salah satunya ialah Indonesia. Kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan dalam 10 tahun terakhir.

**Tabel 1. Kedatangan Wisatawan Mancanegara**

Tahun/Year	Jumlah/Total
2010	7.002.944
2011	7.649.731
2012	8.044.462
2013	8.802.129
2014	9.435.411
2015	10.230.775
2016	11.519.275
2017	14.039.799
2018	15.810.305
2019	16.106.954
2020	4.052.923

Sumber: *Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif: Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2020*

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar. Hal ini membuat Indonesia menjadi masyarakat yang sangat beragam. Keberagaman merupakan suatu kondisi dalam masyarakat yang memiliki banyak perbedaan dalam berbagai bidang. Perbedaan tersebut meliputi suku, ras, agama, kepercayaan, ideologi politik, dan sosial budaya. Setiap suku memiliki karakteristik sosial dan budayanya masing-masing. Keberagaman yang dimiliki Indonesia dapat menjadi kekayaan suatu negara dan potensi bangsa Indonesia. Salah satu potensi budaya Indonesia tersebut adalah Festival Perang Air di Selat Panjang. Pemanfaatan potensi budaya dapat dilakukan melalui diplomasi budaya. Wahyuni Kartika Sari dan Tulus Warsito mengungkapkan bahwa diplomasi budaya ialah upaya sebuah negara dalam mengupayakan kepentingan nasionalnya lewat aspek budaya. Adapun objek yang digunakan didalam diplomasi kebudayaan ialah segala sesuatu yang dapat dianggap pendayagunaan dalam aspek budaya diantaranya, pariwisata, tradisi, kesenian, teknologi, olahraga, dan lain-lainnya (Waristo & Kartikasari, 2007).

Dalam membangun sebuah diplomasi budaya terdapat 4 komponen utama, yang pertama adalah agen, yang kedua adalah agenda, ketiga adalah kendaraan (sarana), dan yang ke empat adalah target *audience* (Carbone, 2017). Dimana keempat komponen tersebut menjadi esensi utama dalam menjalankan diplomasi budaya, sehingga keempat komponen utama tersebut perlu diperhatikan dengan baik dan mampu dijalankan semaksimal mungkin guna mendapatkan hasil dan implikasi yang maksimal dari diplomasi budaya itu sendiri.

#### *1. Agen Diplomasi Budaya Untuk Festival Perang Air Di Selat Panjang*

Festival Perang Air merupakan salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia dari sekian banyaknya budaya yang tersebar luas dengan berbagai macam. Hal ini tentu nya menjadi daya tarik tersendiri bagi Indonesia di mata internasional dikarenakan keberagaman budaya tersebut. Dengan nilai lebih tersebut dapat menarik perhatian para wisatawan manca negara guna mendapatkan keuntungan dari nilai-nilai kebudayaan dan pariwisatanya. Tetapi hal ini dapat menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia, dikarenakan banyaknya budaya yang ada menjadi tantangan bagaimana memperkenalkan budaya tersebut ke dunia internasional, termasuk Festival Perang Air di Selat Panjang agar semakin lebih dikenal.

Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari beberapa peran yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait, baik pemerintah pusat, daerah, maupun masyarakat dalam mendukung peningkatan kewawasan terkait dengan kebudayaan Festival Perang Air di Selat Panjang. Dengan bentuk promosi destinasi pariwisata, memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan kebudayaan dan pariwisata tersebut.

Keterlibatan pemerintah baik pusat dan daerah yang berperan sebagai agen dalam diplomasi budaya sama-sama memiliki peran penting. Peran pemerintah pusat yang diperankan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam promosi dan wisata melalui untuk dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang datang dengan mempromosikan Festival Perang Air melalui berbagai macam program. Tidak kalah penting pemerintah daerah juga memiki andil dalam proses diplomasi kebudayaan ini, dengan memberikan pengalaman terbaik kepada para pengunjung agar citra positif dari Indonesia melalui Festival Perang Air dapat terbentuk.

2. *Agenda Diplomasi Budaya Untuk Festival Perang Air Di Selat Panjang*

Dewasa ini kebutuhan akan rekreasi sangatlah penting, melepas penat akan permasalahan yang terjadi setiap harinya yang dialami oleh setiap individu. Hal tersebut didasari sebagai alasan untuk menghibur diri setelah padatnya aktivitas yang dilakukan. Salah satu yang dilakukan untuk melepas penat tersebut ialah dengan bepergian ke tempat wisata. Pariwisata sendiri merupakan suatu kegiatan atau bepergian dari satu tempat ke tempat yang lain atau serangkaian motif tertentu untuk terlibat dalam suatu perjalanan dan keterlibatan dalam aktivitas di destinasi tujuan yang dilakukan oleh masyarakat atau individu tersebut (Tribe, 2009).

Selain itu, orang yang melakukan perjalanan wisata biasanya memiliki alasan tersendiri selain yang telah disebutkan pada paragraph sebelumnya, sebab wisata merupakan kegiatan yang sifatnya privat dan bebas tergantung kepada pelakunya itu sendiri. Tidak jarang perjalanan wisata dilakukan untuk mencari ilmu dan mempelajari tempat serta nilai sejarah yang dimiliki oleh destinasi wisata yang akan dikunjungi. Selain itu diperlukannya juga motivasi akan keinginan untuk mengunjungi suatu tempat. Motivasi merupakan faktor penting bagi wisatawan yang didalam pengambilan keputusan mengenai daerah tujuan wisata yang akan mereka kunjungi. Wisatawan akan melihat daerah tujuan wisata yang memungkinkan, dimana kesan ini dihasilkan oleh referensi individu, informasi yang di dapatkan, serta pengalaman yang ia dapatkan.

Termasuk informasi mengenai pariwisata Festival Perang Air di Selat Panjang, akan tetapi hal tersebut terdapat tantangan dimana kurangnya informasi yang tersebar di tengah perkembangan teknologi ini, untuk itu informasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong individu dalam memilih tujuan wisatanya. Dalam hal ini Pemerintah Daerah Selat Panjang, yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Riau meluncurkan *Calender of Event Riau* (Ulfa, 2019). *Calender of Event Riau* menampilkan berbagai wisata mengenai wisata alam, budaya, dan wisata buatan yang memiliki daya tarik tersendiri sebanyak 37 event unggulan yang tersebar di 12 Kabupaten kota di Riau, termasuk Festival Perang Air di Selat Panjang serta turut mendatangkan para duta pariwisata. Yakni Miss Cosmo World 2018, Delvia Wirajaya dan Miss Tourism International 2018, Astari Indah Vermideani

Dengan masuknya Festival Perang Air ini kedalam agenda promosi wisata Provinsi Riau dimana Riau dinilai punya keunggulan, pertama, lokasi yang cukup strategis, dekat dengan negara tetangga baik Singapore, Malaysia, Thailand Selatan. Kedekatan tersebut dapat dilihat baik secara kebudayaan, yakni budaya melayu dan juga dekat secara geografis yang secara jarak cukup dekat.

Selain melalui *Calender Event of Riau*, pemerintah juga melakukan bentuk promosi melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ialah dengan membentuk *Visit Indonesia Tourism Officer* (Vito) yang tersebar di 19 negara, dimana hal ini terlihat dari seperti apa yang dilansir dari berita *Riau.go.id* bahwa terdapat kedatangan rombongan VITO yang berasal dari Thailand dan Malaysia yang datang sekaligus guna membantu promosi dan marketing pariwisata di daerah Riau. Hal tersebut tentu dapat berdampak positif dalam rangka mendukung usaha untuk meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara yang melakukan perjalanan wisata ke Riau, khususnya terhadap Festival Perang Air di Selat Panjang. Sejalan dengan diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Indonesia,

peningkatan wisatawan mancanegara menambah nilai lebih terhadap pandangan internasional terhadap Indonesia, khususnya di kawasan Asia Tenggara.

3. *Kontribusi Festival Perang Air Sebagai Sarana Atau Instrument Diplomasi Budaya*  
Pada saat ini, sudah banyak berkembang sektor-sektor strategis yang mampu dimanfaatkan oleh negara guna mampu mendapatkan keinginannya dan mewujudkan kepentingan nasional yang akan dicapai oleh negara yang bersangkutan. Adapun salah satu sektor strategis yang diperhitungkan saat ini oleh negara-negara dan mulai mendapatkan perhatian lebih untuk lebih dikembangkan yaitu sektor pariwisata. Tidak terkecuali Indonesia, seperti yang disampaikan oleh Jokowi dimana pariwisata telah ditetapkan sebagai *leading sector* pembangunan perekonomian bangsa guna meningkatkan pendapatan negara (Paath, 2019).

Sehingga, dengan tujuan akhir yang akan dituju yaitu meningkatkan pendapatan negara, tentu perlu dilakukan beberapa cara guna mewujudkan hal tersebut. Pada hal ini, penulis berpandangan bahwa pariwisata merupakan alat atau sebuah sarana yang mewakili Indonesia dalam menjalankan diplomasi budayanya sarana yang dimaksud pada diplomasi budaya sendiri merupakan suatu komponen dan sebuah sarana yang dilakukan untuk menyampaikan ekspresi budaya atau nilai suatu bangsa yang telah diwakili oleh sarana diplomasi budaya tersebut yaitu pariwisata. Hal tersebut agar kebudayaan Indonesia semakin lebih banyak dikenal oleh masyarakat internasional.

Adapun cara yang dilakukan ialah dengan mendatangkan rombongan *Visit Indonesian Tourism Officer (VITO)* yang dibentuk oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) yang berasal dari Malaysia dan Thailand guna membantu promosi dan marketing pariwisata daerah Riau (Antaraneews, 2020). Dan juga upaya yang dilakukan lainnya ialah dengan mendatangkan para duta pariwisata. Yakni Miss Cosmo World 2018, Delvia Wirajaya dan Miss Tourism International 2018, Astari Indah Vermideani. Serta juga memasukan Festival Perang air kedalam Calender Event of Riau. Maksud dari beberapa agenda tersebut merupakan suatu sarana pengenalan terhadap budaya-budaya di daerah Riau, salah satu budaya yang terdapat di daerah Riau adalah Festival Perang Air. Dengan semakin dikenalnya daerah Riau serta kebudayaan yang ada pada daerah tersebut, akan dapat menciptakan sebuah ketertarikan terhadap minat untuk menunjungi kebudayaan tersebut. Hal itu akan berimbas pada semakin meningkatnya kunjungan wisatawan ke daerah Riau. Kunjungan wisatawan ini akan membawa dampak positif terhadap perekonomian daerah serta kontribusi terhadap devisa negara.

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dapat dilihat dalam peningkatan jumlah akomodasi kamar di Kabupaten Kepulauan Meranti. Peningkatan tersebut ditinjau melalui pembangunan akomodasi untuk tempat tinggal bagi para wisatawan yang dating seperti yang ditunjukkan pada tabel 2. Hal ini sebagai salah satu upaya dalam mempersiapkan pariwisata sebagai persiapan menyambut agenda kebudayaan di Kepulauan Meranti salah satunya ialah Festival Perang Air (*Cian Cui*) dan berdasarkan keterangan yang ditulis dalam Statistik Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti tingkat hunian kamar biasanya tercapai maksimum pada periode rangkaian Perayaan Imlek di Kepulauan Meranti. Hal ini dapat diasumsikan bahwa Festival perang Air (*Cian Cui*) di Selat Panjang dapat menjadi daya tarik tersendiri karena dihelat setiap datangnya tahun baru Imlek (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti, 2020).

**Tabel 2. Jumlah Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur Tersedia di Kepulauan Meranti, 2017-2020 (Unit)**

Tahun	Jumlah Akomodasi	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat Tidur
2017	22	576	836
2018	21	546	796
2019	19	514	741
2020	15	438	665

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti

Penyediaan akomodasi tersebut juga merupakan sebuah persiapan yang dilakukan pemerintah daerah setempat untuk memfasilitasi para wisatawan yang datang untuk berkunjung ke Kepulauan Meranti. Dengan penyediaan akomodasi tersebut tentu akan berdampak terhadap perekonomian yang di terima oleh masyarakat kepulauan Meranti, seperti yang ditunjukkan tabel dibawah ini.

**Tabel 3. PDRB Kabupaten Kepulauan Meranti Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha**

PDRB Kabupaten Kepulauan Meranti Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2017	2018	2019	2020
	49 106,02	52 190,32	55 865,15	50 149,10

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti

Oleh sebab itu, pariwisata yang dianggap sebagai instrumen dalam pelaksanaan diplomasi budaya tentunya perlu ditingkatkan untuk wisatawan yang memang kerap datang untuk mengunjungi Festival Perang Air di Selat Panjang.

#### 4. Target Audiensi Diplomasi Budaya Untuk Festival Perang Air Di Selat Panjang

Seperti yang sudah dijelaskan penulis pada bagian sebelumnya, pariwisata memang saat ini dinilai menjadi sektor strategis dan menguntungkan untuk negara sebagai tambahan pendapatan, terlebih prospek dari pariwisata dapat dikatakan sebagai prospek jangka panjang apabila dapat dikelola dan dirawat dengan baik oleh negara. Pariwisata menjelma menjadi sektor ekonomi strategis yang saat ini banyak negara-negara ingin memiliki kapabilitas akan hal tersebut. Terbukti contohnya adalah dimana Indonesia yang secara massif melakukan promosi kepada dunia dengan kampanye yang bernama "*Wonderful Indonesia*". *Wonderful Indonesia* merupakan program unggulan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia untuk mempromosikan potensi pariwisata Indonesia secara global (Nurzululita, Purba, Prasetya, & Amelinda, 2019). Hal ini dilakukan Kementerian Pariwisata, dimana industri pariwisata dapat berkontribusi dalam perekonomian nasional serta mengembalikan citra Indonesia di mata dunia sangat erat kaitannya jika dikaitkan dengan konteks kepentingan nasional. *Wonderful Indonesia* juga telah berkali-kali diakui keberadaannya dengan menerima penghargaan, termasuk salah satunya dari United Nations World Tourism Organization (Widianto, 2016) salah satu organisasi dibawah naungan PBB yang dapat membuat citra Indonesia

akan kebudayaannya. Dengan citra tersebut tentunya akan memunculkan ketertarikan dan minat untuk mengunjungi Indonesia. Kunjungan tersebut tentu akan berpengaruh terhadap kontribusi pada ekonomi negara melalui pendapatan devisa negara, selain itu dengan banyaknya wisatawan yang datang ke Indonesia, tidak hanya dampak ke negara secara langsung, melainkan usaha-usaha menengah, kecil, dan mikro akan merasakan dampak positif apabila banyak wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata menarik tersebut.

Oleh sebab itu, peningkatan sektor pariwisata pada saat ini terbilang cukup tinggi, dimana banyak negara-negara yang mengalami peningkatan jumlah wisatawan manca negara yang mengunjungi negara mereka dari seluruh pintu masuk. Salah satunya ialah Indonesia seperti yang tertera pada tabel 1. Harapan dalam peningkatan terhadap wisatawan tersebut tidak semata-mata terjadi begitu saja. melainkan adanya peran pemerintah baik daerah maupun pusat dan juga masyarakat yang melakukan kebijakan-kebijakan kepada pihak-pihak yang menjadi sasaran pasar kunjungan wisatawan. Pemerintah melakukan promosi di berbagai negara-negara guna memperbesar kemungkinan kunjungan wisatawan yang lebih banyak. Baik melalui *Visit Indonesia Tourism Officer*, mendatangkan Miss Cosmo World dan miss Tourism Internasional, serta *Calender of Events Riau*. Berdasarkan agenda tersebut hal ini membuktikan bahwa pemerintah memiliki keinginan untuk memperluas target pasar yang dituju bukan hanya sekedar pasar domestik saja melainkan pasar internasional dengan tujuan kedatangan para wisatawan tersebut akan berdampak terhadap pendapatan yang diterima negara.

Agenda yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia itu bukan hanya suatu bentuk promosi dan memberikan wawasan untuk para wisatawan terkait informasi mengenai apa itu Festival Perang Air, yaitu juga bertujuan untuk memberikan pengaruh dan mempengaruhi para wisatawan untuk semakin tertarik mengunjungi dan melakukan perjalanan wisata ke Festival Perang air. Menargetkan lebih banyak pengunjung dari negara lain yang datang ini sejalan dengan upaya yang dilakukan pemerintah dalam mempromosikan festival ini kedalam beberapa program.

Peran pemerintah pusat dalam mempromosikan wisata ini turut dibarengi dengan kinerja baik pemerintah daerah dalam upaya memfasilitasi berbagai sarana sehingga memberikan pengalaman terbaik bagi wisatawan yang berkunjung, sehingga dapat terciptanya keinginan pada diri mereka untuk kembali menikmati pegelaran festival tersebut di tahun selanjutnya.

Sehingga berdasarkan pendapat penulis, langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah Indonesia dalam memperkenalkan festival Perang Air melalui baik Visit Indonesia Tourism Officer, mendatangkan Miss Cosmo World 2018 dan Miss Tourism Internasional 2018 serta memasukan festival Perang Air ke dalam Calender Event of Riau merupakan suatu bentuk Soft Power yaitu sesuai dengan konsep Diplomasi Kebudayaan dengan memberikan pemahaman tentang Festival yang terdapat di Selat Panjang, dan juga dapat mempengaruhi mereka agar tertarik berkunjung Selatpanjang, bentuk promosi atau memperkenalkan kebudayaan Festival Perang Air sebagai bagian dari langkah awal dalam mencapai kepentingan nasional dalam perihal pendapatan nasional, serta langkah promosi tersebut juga dapat menciptakan pandangan terhadap Indonesia karena memiliki keunikan budaya sehingga masyarakat internasional tahu, negara mana yang harus dituju jika ingin menikmati kemeriahan suasana bermain air yang bertepatan dengan tahun baru Imlek.

## **Kesimpulan**

Indonesia memiliki keberagaman budaya dari ujung Barat sampai ujung Timur, berbagai keanekaragaman budaya ini menjadi salah satu keunikan Indonesia dibandingkan dengan negara lain. Salah satunya ialah budaya yang dimiliki oleh Provinsi Riau, yakni Festival Perang Air di Selat Panjang. Festival ini merupakan festival yang dirayakan selama proses berjalannya perayaan tahun baru Imlek.

Perayaan Imlek di Selat Panjang pada awalnya hanya berupa berkeliling kota menggunakan becak motor Bersama dengan keluarga untuk merasakan Kembali suasana di kampung halamannya. Dalam perkembangannya, muncul inisiatif baru untuk menambahkan kemeriahan perayaan Imlek di Selat Panjang, yakni dengan mengadakan perang air. Ide tersebut muncul pada awalnya dikalangan anak muda etnis Tionghoa yang merasa bosan jika hanya merayakan Imlek dengan berkeliling kota saja. Inisiatif tersebut ternyata berdampak positif dimana berbagai kalangan umur ikut juga dalam mengikuti penggunaan air dalam berkeliling kota tersebut.

Hingga pada akhirnya kebiasaan tersebut menjadi suatu kebudayaan jika tahun baru Imlek datang dan telah diakui oleh Pemerintah Daerah setempat. Bahkan hal tersebut sampai dapat menarik minat wisatawan dari daerah tetangga hingga luar negeri. Festival perang air ini dapat dikatakan suatu kebudayaan yang unik karena hanya ada satu di Indonesia. Selain dipopulerkan di Selat Panjang, festival air ini juga terdapat di salah satu negara kawasan Asia Tenggara, yakni Thailand dan Laos. Akan tetapi festival air di beberapa negara di kawasan Asia tersebut memiliki perbedaan dalam waktu pelaksanaan, hal ini dikarenakan kebudayaan Festival Air ini dipengaruhi oleh dua kebudayaan yang berbeda yakni Budha dan Cina. Pengaruh Budha dan Cina merupakan salah satu dari beberapa budaya yang masuk kedalam kawasan asia tenggara yang memiliki pengaruh terhadap beberapa negara di kawasan asia tenggara sehingga terciptanya perbedaan-perbedaan diantara negara-negara tersebut.

Diplomasi kebudayaan dapat menjadi sebuah tempat promosi sekaligus memperkenalkan sebuah budaya terkait kunjungan wisatawan luar negeri yang dapat menjadi peluang sebagai sektor pariwisata dalam peningkatan ekonomi negara. Dalam perjalanannya Festival Kebudayaan ini telah mulai dimasukkan kedalam list kunjungan wisata di Indonesia. Salah satunya ialah melalui *Visit Indonesia Tourism Office* yang memiliki beberapa kegiatan untuk tetap meningkatkan citra Indonesia di dunia internasional. Sejalan dengan meningkatkan citra sekaligus dengan mempromosikan dan marketing festival kebudayaan yang ada di Indonesia sehingga pendapatan perekonomian Indonesia lewat sektor pariwisata semakin meningkat, termasuk salah satunya ialah Festival Perang Air di Selat Panjang.

Selain melalui *Visit Indonesia Tourism Office* pemerintah juga melakukan promosi melalui pemerintah daerah Riau. Pemerintah daerah Riau melakukan promosi berupa memasukan Festival Perang Air di Selat Panjang sebagai salah satu destinasi wisata di dalam *Calender of Event* Riau. *Calender of Event* Riau menampilkan berbagai wisata mengenai wisata alam, budaya, dan wisata buatan yang memiliki daya tarik tersendiri sebanyak 37 event unggulan yang tersebar di 12 Kabupaten kota di Riau.

Hal tersebut tentunya dapat membawa pengaruh positif terhadap kunjungan-kunjungan wisatawan ke Provinsi Riau, khususnya kunjungan wisata ke Selat Panjang untuk menikmati Festival Perang Air. Tidak terlepas juga dalam hal promosi, diperlukannya juga andil masyarakat dalam rangka ikut berpartisipasi dalam jalannya Festival. Hal tersebut dapat berupa berperilaku baik selama proses festival sehingga wisatawan luar negeri dapat merasakan hal positif selama berwisata ke Selat Panjang. Pengaruh positif tersebut tentunya akan berdampak juga terhadap citra Indonesia di mata mancanegara

sekaligus memperkenalkan kebudayaan Festival Perang Air (Cian Cui) sehingga tujuan dari diplomasi kebudayaan tersebut dapat tercapai.

Maka dari itu kebudayaan ini perlu dijaga dan dilestarikan hingga kedepannya. Dengan mengencangkan promosi-promosi dengan berbagai media dengan maksud meningkatkan dan memunculkan motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Selat Panjang, terlebih khusus wisatawan luar negeri. Bukan tidak mungkin Festival tahunan ini dapat menjadi tujuan wisata unggulan yang dimiliki oleh Indonesia karena keunikannya yang hanya ada satu-satunya di Indonesia.

## Referensi

- Aksoy, M., & Cicek, A. S. (2018). Redefining Diplomacy In the 21st Century & Examining the Characteristics of an Idea Diplomat. *MANAS Journal of Social Studies*.
- Antaranews. (2020). *Wisatawan Malaysia-Thailand Kunjungi Riau Lihat Festival Perang Air*. Diambil kembali dari antaranews.com: <https://www.antaranews.com/berita/1265885/wisatawan-malaysia-thailand-kunjungi-riau-lihat-festival-perang-air>
- Azzahra, M. I. (2022). *Upaya Indonesia Menggunakan Batik dan Gamelan sebagai Istrumen Diplomasi Budaya*. Diambil kembali dari kompasiana: <https://www.kompasiana.com/raraazzhr/6251362192cb5a28ac537d73/upaya-indonesia-menggunakan-batik-dan-gamelan-sebagai-instrumen-diplomasi-budaya>
- Azzahra, Q. (2022). *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDB 2017-2021*. Diambil kembali dari Alinea.id: <https://data.alinea.id/kontribusi-sektor-pariwisata-terhadap-pdb-2017-2021-b2feX9CV9b#:~:text=Pada%202020%20misalnya%2C%20kontribusi%20sektor,miliar%20saja%20di%20tahun%202021>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti. (2020). *Statistik Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti*. Kabupaten Kepulauan Meranti: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti.
- BBC News Indonesia. (2017). *Perayaan Imlek: Tradisi Perang Air Di Selat Panjang*. Diambil kembali dari BBC.com: <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-43095223>
- Carbone, F. (2017). *International Tourism and Cultural Diplomacy: A New Conceptual Approach Toward Global Mutual Understanding and Peace Thorough Tourism*. Coventry University.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019, Mei 17). *Pedoman Kegiatan Diplomasi Budaya Antar Bangsa*. Diambil kembali dari <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/pedoman-kegiatan-diplomasi-budaya-antar-bangsa/>
- Khadafi, S. (2020). *Festival Songkran Sebagai bentuk Akulturasi Budaya India*. Diambil kembali dari <https://sadamkhadafi.medium.com/festival-songkran-di-thailand-sebagai-bentuk-akulturasi-budaya-india-a6668d0c4ab>
- Kurniyawati, F., & Satdiah, H. T. (2019). *Sejarah Terbentuknya Kawasan Asia Tenggara*. Riau: Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Marie. (2021). *3 day Lao Water Festival*. Diambil kembali dari [alifewithoutborders.org: https://alifewithoutborders.org/pi-mai-lao-water-festival/](http://alifewithoutborders.org/pi-mai-lao-water-festival/)
- Nurzululita, L., Purba, N. A., Prasetya, K., & Amelinda, A. D. (2019). Pengaruh Brand "Wonderful Indonesia" Dalam Pembangunan Industri Pariwisata Indonesia. *Student Journal Of Public Management, Fisip UPN "Veteran" Jawa Timur*.
- Paath, C. K. (2019). *Pariwisata Jadi Sektor Prioritas Unggulan Pemerintahan Jokowi*. Diambil kembali dari beritasatu: <https://www.beritasatu.com/gaya-hidup/580280/pariwisata-jadi-sektor-prioritas-unggulan-pemerintahan-jokowi>

*Diplomasi Kebudayaan di Kawasan Asia Tenggara Melalui Festival Perang Air (Cian Cui) di Selat Panjang, Riau (2017-2020)*

- Rusdiyanta (2022). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Depok, Rajawali Pers
- Safrizal. (2018). *Perang Air Selatpanjang Pemenang I Kategori Wisata Terpopuler DI Indonesia*. Diambil kembali dari Goriau.com:  
<https://www.goriau.com/berita/baca/perang-air-selatpanjang-pemenang-i-kategori-wisata-terpopuler-di-indonesia.html>
- Simangunsong, W. S. (2022). *Apa itu Festival Songkran di Thailand? Ini 10 Faktanya*. Diambil kembali dari Kompas.com:  
<https://travel.kompas.com/read/2022/04/12/082325627/apa-itu-festival-songkran-di-thailand-ini-10-faktanya?page=all>
- TheAsianParent. (2022). *10 Fakta Festival Songkran, Perayaan Menyambut Tahun Baru di Thailand*. Diambil kembali dari idtheasianparent.com:  
<https://id.theasianparent.com/festival-songkran#:~:text=Awal%20dari%20Tahun%20Baru%20Buddhis,ke%20kuil%20terdekat%20untuk%20berdoa>.
- Tribe, J. (2009). *Philosophical Issues in Tourism (Aspects of Tourism)*. Channel View.
- Ulfa, S. A. (2019). Mtoivasi Wisatawan Berkunjung Pada Event Wisata Cian Cui Di Selat Panjang Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. *JOM FISIP Vol.6*, Universitas Riau.
- Waristo, T., & Kartikasari, W. (2007). *Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang*. Yogyakarta: Penerbit Ombat.
- Widianto, S. (2016). *Wonderful indonesia Borong 3 Penghargaan Dunia di UN-WTO*. Diambil kembali dari pikiranrakyat.com: <https://www.pikiran-rakyat.com/wisata/pr-01246448/wonderful-indonesia-borong-3-penghargaan-dunia-di-un-wto>
- Wulandari, R. (2022). *Festival Perang Air atau Cian Cui, Tradisi Perayaan Imlek di Provinsi Riau yang Menarik!* Diambil kembali dari beautynesia.id:  
<https://www.beautynesia.id/life/festival-perang-air-atau-cian-cui-tradisi-perayaan-imlek-di-provinsi-riau-yang-menarik/b-249294>